

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Akuntansi keuangan

1. Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi berasal dari kata asing yaitu *accounting*, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya menghitung atau melaporkan. Pengertian akuntansi yang lain adalah bahwa akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, pengolahan dan penyajian data keuangan untuk membuat laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar dan dalam.¹⁰

Akuntansi keuangan adalah suatu proses yang diakhiri dengan penyusunan laporan keuangan yang relevan dengan bisnis secara keseluruhan dan kemudian digunakan oleh pihak-pihak di dalam dan di luar bisnis. Standar akuntansi yang digunakan juga terus berkembang mengikuti evolusi sistem bisnis dan juga disesuaikan dengan kebutuhan pengguna informasi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa akuntansi keuangan merupakan sistem informasi yang dinamis. Di Indonesia Komite prinsip Akuntansi telah merumuskan Standar Akuntansi dan telah disahkan oleh Badan Pengawas Pusat Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang merupakan pedoman akuntansi dalam penyajian dan pelaporan keuangan untuk pihak eksternal.¹¹

¹⁰ Ni Nyoman yuliati, Sofiati wardah dan Baiq Widuri. “Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng)”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI). Vol. 2 No. 3, (2019): 174-175.

¹¹ Ni Kadek Sinarwati, dkk. *Akuntansi Keuangan 1 (Berbasis IFRS)*, (Singaraja: UNDIKSHA PRESS, 2013), hlm. 2-4.

Pentingnya penerapan akuntansi dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۚ ذَلِكُمْ أَفْطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - ٢٨٢

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih

dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (QS. Al-Baqarah: 282).¹²

Ayat di atas menjelaskan bahwa islam juga memerintahkan untuk melakukan proses akuntansi yaitu dengan mencatat setiap transaksi muamalah sesuai dengah bukti transaksi yang ada. Adanya perintah tersebut bertujuan untuk menghindari dari kesalahan, menegakkan keadilan, kebenaran, keterbukaan, serta kepercayaan antar pihak dalam proses pencatatan akuntansi tersebut.

2. Fungsi Akuntansi Keuangan

Fungsi utama akuntansi keuangan yaitu untuk memberi informasi mengenai keuangan dari suatu organisasi atau perusahaan. Adanya laporan keuangan, perusahaan dapat melihat keadaan keuangan dan mengetahui perubahan apa saja yang telah terjadi di dalamnya.

Selain fungsi utama diatas terdapat beberapa fungsi lain dari akuntansi keuangan sebagai berikut:¹³

- a. Membantu mengetahui dan menghitung profit yang diperoleh.
- b. Membantu mencapai target yang sudah ditetapkan.
- c. Membantu mengendalikan dan mengawasi operasional perusahaan.

¹² Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-10*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019) hlm. 63.

¹³ Donald E. Keiso dkk, *Akuntansi Intermediate, Edisi 12 Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2008) hlm. 3.

- d. Serta memberikan informasi yang berguna bagi manajemen sebagai pertimbangan evaluasi terhadap perusahaan kedepannya.

3. Standar Akuntansi Keuangan

Proses penyusunan laporan keuangan yang akan menghasilkan laporan keuangan tentunya tidak dilakukan secara kebetulan atau sengaja. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan berkualitas tentunya perlu mengikuti pedoman yang berlaku saat ini, tergantung dari usaha yang akan dilakukan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah ketentuan yang mewajibkan badan usaha untuk menyusun laporan keuangan. Indonesia sendiri sudah memiliki standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Prinsip atau standar akuntansi yang umum digunakan di Indonesia disusun dan diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI sendiri merupakan organisasi profesi akuntansi di Indonesia. IAI didirikan pada tahun 1957 selain menyediakan akuntan, juga berperan lebih besar dalam dunia akuntansi di Indonesia. Peran adalah peran dalam penyusunan standar akuntansi. Standar Akuntansi adalah seperangkat standar yang mengatur praktik akuntansi dalam dunia bisnis Indonesia.¹⁴

4. Tujuan Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi keuangan disusun dengan tujuan untuk mempermudah semua pihak yang terlibat atau yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Tujuan disusunnya standar akuntansi keuangan tersebut

¹⁴ Yananto Mihadi Putra, "Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada UMKM Di Kota Tangerang Selatan", *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 11 No. 2 (2018): 203.

yaitu agar susunan laporan keuangan menjadi seragam sehingga menjadi lebih relevan, mempermudah pengguna dalam memahami laporan keuangan, mempermudah auditor pada saat melakukan audit, serta meminimalisir kesalahan karena susunan laporan keuangan sudah mengikuti pedoman atau standar yang ada.

5. Jenis Standar Akuntansi Keuangan Di Indonesia

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa jenis standar akuntansi, diantaranya yaitu: Standar Akuntansi Keuangan (SAK) umum berbasis IFRS, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah) dan juga yang terbaru yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).¹⁵

a. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) umum berbasis IFRS

Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal atau masih dalam proses pendaftaran di pasar modal, atau perusahaan-perusahaan yang telah bertanggung jawab kepada publik. Standar akuntansi keuangan telah diadopsi oleh IAI di bawah IFRS sejak 2012. IFRS merupakan singkatan dari pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam bahasa asing yaitu *International Financial Reporting Standards*. IFRS standar penyusunan laporan keuangan berdasarkan pedoman internasional dengan tujuan agar laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang terlibat atau memerlukannya.

¹⁵ Lucia Ari Diyani, et. al. "Edukasi Berbagai Standar Akuntansi Keuangan Di Indonesia Bagi Pelajar SMA/SMK", JMM: (Jurnal Masyarakat Mandiri), Vol. 6 No. 1 (2022): 544.

b. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

SAK ETAP telah diterbitkan sejak 2009 dan hanya berlaku pada 2011. SAK ETAP digunakan sebagai panduan untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. SAK ETAP berasal dari penyederhanaan SAK IFRS, adanya SAK ETAP akan memfasilitasi bisnis tanpa akuntabilitas publik di Indonesia dalam mengembangkan laporan keuangannya karena mudah dan sederhana.

c. Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah)

SAK Syariah digunakan untuk perusahaan yang menerapkan prinsip syariah dan perusahaan yang berbasis di syariah. Standar ini berisi instruksi untuk penyusunan, pengakuan dan penyajian laporan keuangan untuk transaksi khusus. Transaksi Khusus yang dimaksud, yaitu musyarakah, mudharabah, salam, ijarah dan transaksi syariah lainnya

d. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Standar ini khusus digunakan untuk menyusun laporan keuangan bagi instansi pemerintah, baik pusat maupun daerah. SAP berbeda dengan standar akuntansi lainnya karena pengguna SAP hanya instansi pemerintah. Oleh karena itu, laporan keuangan pemerintah lebih tertutup daripada laporan keuangan perusahaan.¹⁶

e. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

¹⁶ Dwi Martani, et. al. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK: Edisi-2 Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 16-19.

SAK EMKM adalah perkembangan SAK ETAP tetapi lebih sederhana. SAK EMKM adalah standar baru akuntansi keuangan dan mulai digunakan pada tahun 2018. Standar ini digunakan untuk UMKM untuk memfasilitasi dalam penyusunan laporan keuangan.

B. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

1. Pengertian SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang disusun lebih sederhana apabila dibandingkan dengan SAK ETAP, karena di dalamnya berisi aturan-aturan transaksi yang umum dilakukan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. Ikatan Akuntan Indonesia memberi dukungan dengan adanya SAK EMKM dalam upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. SAK EMKM ditujukan untuk entitas yang belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang telah diatur dalam SAK ETAP.

Berdasarkan isi dari SAK EMKM, laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. SAK EMKM tidak mengatur format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat menyajikan pos-pos asset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.¹⁷

¹⁷ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (Edisi III)*, (Yogyakarta: ANDbaikI, 2020) hlm. 24-25.

2. Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Praktik akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan masih sedikit diterapkan di UMKM. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan pencatatan akuntansi, rumitnya proses pencatatan, dan persepsi bahwa laporan keuangan tidak penting bagi UMKM. Berbagai jenis kendala lain yang dihadapi UMKM, mulai dari pelatihan yang kurang memadai, kurangnya disiplin dan ketelitian dalam mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam usahanya, terbatasnya pedoman pencatatan pembukuan yang mudah dipahami secara matematis dan lain sebagainya, sehingga membuat pelaku UMKM belum mampu menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangan pada usahanya.

Penerapan akuntansi untuk kegiatan usaha seperti UMKM akan memfasilitasi pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga dapat memfasilitasi dalam manajemen keuangan. Penerapan akuntansi dapat memberikan manfaat untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan menilai kinerja bisnis dan mempermudah untuk kebutuhan kredit dan perhitungan pajak. Namun, banyak wirausahawan kecil atau pelaku UMKM menganggap bahwa penerapan akuntansi tidak penting, bahkan dianggap sulit. Banyak pelaku UMKM tidak mengerti pentingnya penerapan akuntansi atau keuangan dalam mengelola usaha, di mana dapat diketahui sehat atau tidaknya usaha yang sedang dijalankan.¹⁸

¹⁸ Yoyo Guritno, et. al. *“Penerapan Aktivitas Pencatatan Akuntansi Sederhana Desa Mekaragung Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Pada Pelaku UMKM”*, SINABIS (2020): 98.

Penerapan SAK EMKM bukan hanya dikhususkan untuk perusahaan yang sudah mempunyai nama yang besar saja. Akan tetapi, penerapan akuntansi ini juga harus diterapkan oleh usaha mikro, kecil dan menengah atau dapat disebut UMKM. Penerapan SAK EMKM mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas UMKM dan untuk mengetahui berapa keuntungan dan kerugian yang diperoleh.

C. Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

1. Pengertian Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dengan kata lain, laporan keuangan adalah catatan tertulis dari data keuangan yang mengkomunikasikan kegiatan bisnis dan kinerja keuangan perusahaan.¹⁹

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat analisis kinerja keuangan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan mencakup catatan informasi keuangan untuk jangka waktu tertentu, yang mencerminkan kinerja bisnis. Pada dasarnya, laporan keuangan adalah hasil dari siklus akuntansi, yang berguna sebagai alat komunikasi antara data keuangan dan operasional perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data keuangan tersebut.²⁰

Pelaporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari kondisi keuangan

¹⁹ Ikatan Akuntan Indonesia *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015.

²⁰ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*, (Yogyakarta: Liberty, 2010), hlm. 2.

dan kinerja perusahaan. Dengan kata lain, laporan keuangan adalah catatan tertulis dari data keuangan yang mengkomunikasikan kegiatan bisnis dan kinerja keuangan perusahaan.

Sebagai alat analisis kinerja keuangan, laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan mencakup catatan informasi keuangan untuk periode tertentu, yang mencerminkan kinerja bisnis. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari suatu siklus akuntansi dan digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dan operasional perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan.

Sehingga dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang sudah dikerjakan, dan setelah menjadi laporan keuangan maka akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak intern maupun pihak ekstern sebagai dasar pengambilan keputusan tertentu.

2. Tujuan Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Tujuan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM 2016 adalah untuk memberikan informasi tentang posisi dan kinerja keuangan suatu entitas yang berguna bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan bagi siapa saja yang tidak memerlukan laporan keuangan khusus untuk

memenuhi kebutuhan informasi. Pengguna ini termasuk sumber daya untuk entitas, seperti kreditur dan investor. Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Tujuan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dapat diperinci sebagai berikut:²¹

- a. Memberikan informasi keuangan yang andal tentang sumber daya ekonomi, kewajiban, dan sumber modal perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan sumber daya ekonomi perusahaan yang terjadi dalam kegiatan bisnis untuk menghasilkan keuntungan.
- c. Menyediakan informasi keuangan yang membantu pengguna melaporkan perkiraan potensi penghasil laba perusahaan di masa depan.
- d. Memberikan informasi keuangan yang melaporkan kepada pengguna ketika memperkirakan potensi menghasilkan keuntungan perusahaan.
- e. Pengungkapan informasi pelaporan keuangan lainnya yang relevan dengan kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi tentang kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dan seterusnya.
- f. Menyediakan informasi penting lainnya tentang sumber daya dan kewajiban ekonomi, seperti informasi tentang pembiayaan dan kegiatan investasi.

²¹ Ikatan Akuntan Indonesia *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016.

3. Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah rincian akuntansi yang berguna dan penting untuk pelaku UMKM karena laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna untuk menjalankan bisnis. Laporan keuangan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain manajemen, kreditur, pemerintah, dan lain-lain. Pengguna laporan keuangan termasuk investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditur serta pihak lainnya yang membutuhkan laporan keuangan tersebut²²

4. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik merupakan ciri khas yang dapat membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi penggunanya. Karakteristik laporan keuangan tersebut di antaranya meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Relevan

Laporan keuangan dapat dianggap relevan jika mengandung informasi yang dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu atau sekarang dan memprediksi masa depan serta mengoreksi evaluasinya. Permintaan informasi tertentu dianggap relevan jika:

- 1) Keuntungan nilai umpan balik, informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengkonfirmasi atau meningkatkan harapan masa lalu mereka.

²² Amir Hasan dan Gusnardi, *Prospek Implementasi Standar Akuntansi: Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018*, (Bandung: SADARIPRESS, 2018), hlm. 3-4.

- 2) Nilai prediktif, informasi dapat membantu pengguna memprediksi masa depan berdasarkan hasil peristiwa masa lalu dan peristiwa saat ini.
- 3) Tepat waktu, informasi disajikan secara tepat waktu untuk memudahkan pengambilan keputusan.
- 4) Penyajian informasi akuntansi keuangan yang lengkap, termasuk semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, dengan memperhatikan kendala-kendala yang ada. Menyajikan informasi dengan jelas atas semua informasi penting dalam laporan keuangan untuk mencegah penyalahgunaan informasi.

b. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari salah tafsir dan bebas dari salah saji material, menyajikan semua fakta secara wajar dan dapat diaudit. Informasi yang andal harus dapat memenuhi karakteristik;

- 1) Penyajian wajar, informasi yang menggambarkan secara wajar transaksi dan peristiwa lain yang terjadi dan harus disajikan.
- 2) *Verifiability*, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diperiksa dan, jika pemeriksaan dilakukan berulang kali oleh pihak yang berbeda, hasilnya harus selalu mengarah pada kesimpulan yang tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- 3) Netralitas informasi, diarahkan untuk kepentingan bersama dan tidak untuk kepentingan pihak tertentu

c. Dapat dibandingkan

Informasi dalam laporan keuangan lebih bermanfaat jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dengan laporan keuangan entitas pelapor lainnya secara keseluruhan. Perbandingan internal adalah analisis yang dilakukan oleh orang-orang yang dapat memperoleh informasi yang lengkap dan terperinci tentang suatu perusahaan. Analisis tersebut dilakukan oleh manajemen untuk mengukur kinerja perusahaan dan untuk menjelaskan perubahan kondisi keuangan. Bagi analisis internal, selain laporan keuangan yang tersedia untuk umum, ada juga laporan internal yang seringkali tidak diumumkan dan digunakan untuk kepentingan internal saja. Perbandingan eksternal adalah analisis evolusi data keuangan dan operasi perusahaan dari satu tahun ke tahun berikutnya untuk menentukan kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis ini terdiri dari *Comparative statements* dan *Index Number Series*.

d. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan disesuaikan dengan pemahaman mereka. Oleh karena itu, pengguna laporan keuangan harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang lingkungan operasi dan bisnis entitas, serta kemauan untuk mempelajari informasi pengguna laporan keuangan.²³

²³ *Ibid*, hlm. 4-7.

5. Macam-macam Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Menurut SAK EMKM laporan keuangan yang wajib disusun oleh pelaku UMKM adalah sebagai berikut:

a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan keuangan menyajikan informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada setiap akhir periode pelaporan. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan akun-akun dalam penyajiannya. Namun, penyajian aset entitas dapat diurutkan berdasarkan likuiditas dan liabilitas dalam urutan jatuh tempo. Pos-pos dalam laporan posisi keuangan meliputi: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas.

b. Laporan laba rugi selama periode

Laporan laba rugi menyajikan informasi tentang kinerja keuangan entitas, termasuk informasi tentang pendapatan dan beban untuk periode pelaporan. Menurut SAK EMKM 2016, laporan laba rugi menunjukkan kinerja keuangan entitas selama periode waktu tertentu. Item yang terdiri dari laporan laba rugi entitas adalah: pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.

c. Catatan atas laporan keuangan

Menurut SAK EMKM 2016, catatan atas laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, penelaahan atas kebijakan akuntansi dan informasi tambahan serta tagihan pos untuk menginterpretasikan transaksi dan dokumen untuk memudahkan pemahaman pengguna atas laporan keuangan. . Jenis

informasi dan rincian lain yang diberikan bergantung pada jenis kegiatan bisnis yang dilakukan entitas. Setiap lokasi dalam laporan keuangan mengacu pada informasi yang relevan dalam laporan keuangan.

6. Ilustrasi Format Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berikut merupakan ilustrasi laporan-laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM):

Tabel 2.1
Laporan Posisi Keuangan

PT. XXX			
Laporan Posisi Keuangan			
31 Desember 20xx dan 20xx			
(Dinyatakan dalam satuan rupiah)			
ASET	Catatan	20xx	20xx
Kas dan setara kas			
Kas	3	Rp xxx	Rp xxx
Giro	4	Rp xxx	Rp xxx
Deposito	5	Rp xxx	Rp xxx
Jumlah kas dan setara kas		Rp xxx	Rp xxx
Piutang Usaha	6	Rp xxx	Rp xxx
Persediaan		Rp xxx	Rp xxx
Beban Dibayar Di Muka	7	Rp xxx	Rp xxx
Asset Tetap		Rp xxx	Rp xxx
Akumulasi Penyusutan		(Rp xxx)	(Rp xxx)
JUMLAH ASET		Rp xxx	Rp xxx
Utang Usaha	8	Rp xxx	Rp xxx
Utang Bank		Rp xxx	Rp xxx
JUMLAH LIABILITAS		Rp xxx	Rp xxx
EKUITAS			
Modal		Rp xxx	Rp xxx
Saldo Laba (Rugi)	9	Rp xxx	Rp xxx
JUMLAH EKUITAS		Rp xxx	Rp xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		Rp xxx	Rp xxx

Sumber: SAK EMKM, 2016.

Tabel 2.2
Laporan Laba Rugi

PT. XXX Laporan Laba Rugi 31 Desember 20xx dan 20xx (Dinyatakan dalam satuan rupiah)			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20xx</u>	<u>20xx</u>
Pendapatan Usaha	10	Rp xxx	Rp xxx
Pendapatan Lain-lain		Rp xxx	Rp xxx
JUMLAH PENDAPATAN		Rp xxx	Rp xxx
BEBAN			
Beban Usaha		Rp xxx	Rp xxx
Beban Lain-lain	11	Rp xxx	Rp xxx
JUMLAH BEBAN		Rp xxx	Rp xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		Rp xxx	Rp xxx
Beban Pajak Penghasilan	12	Rp xxx	Rp xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		Rp xxx	Rp xxx

Sumber: SAK EMKM, 2016.

Tabel 2.3
Catatan Atas Laporan Keuangan

PT. XXX Catatan atas Laporan Keuangan 31 Desember 20xx dan 20xx (Dinyatakan dalam satuan rupiah)
<p>1. UMUM Entitas didirikan di Surabaya berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20xx yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jombang dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. xx 20xx tanggal 31 Januari 20xx. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jombang.</p>
<p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).</p> <p>b. Dasar Penyusunan Dasar Penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan UMKM ini adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p>

<p>d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata - rata.</p>		
<p>e. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p>		
<p>f. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.</p>		
<p>g. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.</p>		
3. KAS	20xx	20xx
Kas-Rupiah	xxx	xxx
4. GIRO		
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO		
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito – Rupiah	4,5%	5%
6. PIUTANG USAHA		
(contoh laporan keuangan umkm di Indonesia)		
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
8. UTANG BANK		
Pada tanggal 4 Maret 20xx, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank xxx dengan maksimum kredit Rp xxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20xx. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.		
9. SALDO LABA		
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
10. PENDAPATAN PENJUALAN	20xx	20xx
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
11. BEBAN LAIN-LAIN		
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM, 2016

D. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Kegiatan usaha yang didirikan oleh masyarakat dapat berupa industri perorangan dan badan usaha. UMKM merupakan kelompok terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti tangguh dalam menghadapi berbagai guncangan akibat krisis ekonomi.

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan UMKM dalam hal ukuran tenaga kerja. Usaha kecil adalah badan usaha dengan 5 sampai 19 karyawan, sedangkan usaha menengah adalah badan usaha dengan 20 sampai 99 karyawan.²⁴

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjelaskan bahwa ada beberapa kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan definisi dan kriteria UMKM, sebagai berikut:²⁵

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria Usaha Mikro sebagai mana diatur dalam undang-undang ini.
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau;
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

²⁴ Ika Farida Ulfah, *Akuntansi Untuk UMKM*, (Surakarta: CV Kekata Group, 2016), hlm. 4.

²⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau;
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus rupiah).
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau;
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu ini digunakan sebagai acuan penelitian, hal ini juga dapat digunakan untuk membandingkan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mutiah²⁶ bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang terjadi pada UMKM Silky Parijatah dan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar EMKM IFRS yang berlaku. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM memiliki masalah dalam menyusun laporan keuangan, yaitu terbatasnya pemikiran tentang mengelola laporan keuangan dan terbatasnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak memadai dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Persamaan penelitian ini yaitu penelitian dilakukan pada UMKM dengan tema yang sama yaitu laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dan metode yang digunakan juga sama yaitu kualitatif. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah subjek yang terlibat yaitu UMKM Silky Parijatah sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah UD Logam Jaya, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu studi kasus sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu fenomenologi dan tempat penelitian juga berbeda, jika peneliti sebelumnya di

²⁶Rizky Aminatul Mutiah, "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM". *International Journal of Social Science and Business*. Vol. 3 No. 3 (2019): 1.

Silky Parijatah Srono Banyuwangi, Jawa Timur sedangkan tempat penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu UD Logam Jaya Jombang, Jawa Timur.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Uno, dkk²⁷ bertujuan untuk mengetahui penerapan dan kendala yang dihadapi dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah di Rumah Karawo Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan di Rumah Karawo masih sangat sederhana, hanya meliputi pencatatan atas penjualan produk. Selain itu, Rumah Karawo juga belum sepenuhnya menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku dikarenakan minimnya pemahaman akan penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Persamaan penelitian ini yaitu penelitian dilakukan pada UMKM dengan tema yang sama yaitu laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dan metode yang digunakan juga sama yaitu kualitatif. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah subjek yang terlibat yaitu UMKM Rumah Karawo Gorontalo sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah UD Logam Jaya, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu deskriptif sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu fenomenologi dan tempat penelitian juga berbeda, jika peneliti sebelumnya di Rumah Karawo Gorontalo sedangkan tempat penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu UD Logam Jaya Jombang, Jawa Timur.

²⁷ Moudy Olyvia Uno, et. al. “*Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo)*”. Jurnal EMBA. Vol. 7 No. 3 (2019): 1.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Purba²⁸ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembukuan akuntansi pada UMKM di Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Kota Batam, pembukuan akuntansi pada UMKM di Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Kota Batam sudah menerapkan SAK-EMKM dan kendala yang dialami pelaku usaha UMKM dalam melakukan pembukuan akuntansi yang sesuai SAK EMKM di Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Kota Batam. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data, analisis data, interpretasi data, serta diakhiri dengan kesimpulan yang didasarkan pada penganalisisan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap pengeola atau pemilik UMKM memiliki kreatifitas sendiri-sendiri dalam menyusun catatan-catatan usahanya, namun dalam menyusun catatan pembukuan mereka tidak memakai ilmu akuntansi sebagai dasar pembukuan, mereka melakukan pembukuan secara sederhana, UMKM di Kelurahan Tanjung Riau belum melakukan pembukuan yang memuat standar dari SAK-EMKM, yakni menampilkan adanya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Berbagai laporan yang dibuat oleh UMKM itu masih berupa laporan bisnis yang disusun atas pemahaman atau dengan cara sendiri dari pengelola/pemilik UMKM. Hambatan atau kendala yang dihadapi biasanya mengenai masalah waktu dan keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola sistem keuangan yang baik dan benar sesuai ilmu akuntansi. Persamaan penelitian ini yaitu penelitian dilakukan pada UMKM dengan tema yang sama yaitu laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dan

²⁸ Mortigor Afrizal Purba, “*Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam*”. Jurnal Akuntansi Bareleng. Vol. 3 No. 2 (2019): 56-61.

metode yang digunakan juga sama yaitu kualitatif. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah subjek yang terlibat yaitu UMKM Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Kota Batam sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah UD Logam Jaya, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu deskriptif sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu fenomenologi dan tempat penelitian juga berbeda, jika peneliti sebelumnya di Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Kota Batam sedangkan tempat penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu UD Logam Jaya Jombang, Jawa Timur.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ismadewi, dkk²⁹ bertujuan untuk mengetahui proses penyusunan laporan keuangan usaha ternak ras ayam pedaging (*boiler*) I Wayan Sudiarsa, kendala yang dialami I Wayan Sudiarsa dalam menyusun laporan keuangan, bagaimana laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh I Wayan Sudiarsa sesuai format laporan keuangan dalam SAK EMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses penyusunan laporan keuangan Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsa hanya menyusun catatan keuangan secara sederhana, kendala yang dialami oleh Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsa dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yaitu: Faktor SDM (Sumber Daya Manusia) dalam keuangan, tingkat kompetensi, dan lingkup organisasi yang kecil, penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsa terdiri dari: laporan laba

²⁹ Ni Komang Ismadewi, et. al. “*Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan)*”. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 8 No. 2 (2017): 1.

rugi dengan jumlah laba Rp.89.548.100, laporan posisi keuangan dengan jumlah aset Rp.214.548.100 serta jumlah utang dan modal Rp.214.548.100 dan catatan atas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini yaitu penelitian dilakukan pada UMKM dengan tema yang sama yaitu laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dan metode yang digunakan juga sama yaitu kualitatif. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah subjek yang terlibat yaitu UMKM Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsa sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah UD Logam Jaya, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu deskriptif sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu fenomenologi dan tempat penelitian juga berbeda, jika peneliti sebelumnya di Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, sedangkan tempat penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu UD Logam Jaya Jombang, Jawa Timur.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Kalsum, dkk³⁰ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya berdasarkan SAK EMKM serta merancang sistem pelaporan keuangan sederhana berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan, pelaku UMKM yang terdaftar di *Food City* Pasar segar Kota Makassar belum menerapkan SAK EMKM dikarenakan pelaku usaha tidak

³⁰ Ummu Kalsum, et. al. "Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM Di Food City Pasar Segar Kota Makassar". Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen. Vol. 3 No. 2 (2020): 1.

pernah mendapat sosialisasi, minimnya latar belakang pendidikan pelaku UMKM, tidak ada regulasi terkait pelaksanaan SAK EMKM, kurang pengetahuan dan pemahaman terkait SAK EMKM, minimnya pelatihan SAK EMKM, rendahnya modal untuk mempekerjakan staf ahli dalam menyusun laporan keuangan dan sarana prasarana yang tidak memadai serta pemilik usaha yang kurang fokus pada pelaporan hasil usahanya. Persamaan penelitian ini yaitu penelitian dilakukan pada UMKM dengan tema yang sama yaitu laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dan metode yang digunakan juga sama yaitu kualitatif. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah subjek yang terlibat yaitu UMKM yang terdaftar di *Food City* Pasar segar Kota Makassar sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah UD Logam Jaya, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu studi kasus sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu fenomenologi dan tempat penelitian juga berbeda, jika peneliti sebelumnya di UMKM yang terdaftar di *Food City* Pasar segar Kota Makassar sedangkan tempat penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu UD Logam Jaya Jombang, Jawa Timur.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Amani³¹ penelitian ini bertujuan untuk menerapkan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM UD Dua Putri Solehah Probolinggo. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan perhitungan matematis memakai rumusan sesuai SAK EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan

³¹ Tatik Amani, "Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)". *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*. Vol. 2 No. 2 (2018): 1.

belum disusun seperti standar yang ditetapkan SAK EMKM. Sesuai hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menerapkan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan untuk menyajikan Laporan Keuangan pada UMKM UD Dua Putri Solehah Probolinggo sesuai standar dan kaidah SAK EMKM yang berlaku. Laporan Keuangan yang peneliti susun yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi & Catatan Atas Laporan Keuangan. Persamaan penelitian ini yaitu penelitian dilakukan pada UMKM dengan tema yang sama yaitu laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM Adapun perbedaan penelitian sebelumnya adalah metode yang digunakan yaitu kuantitatif sedangkan yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif, subjek yang terlibat yaitu UMKM UD Dua Putri Solehah Probolinggo sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah UD Logam Jaya serta tempat penelitian juga berbeda, jika peneliti sebelumnya di UMKM UD Dua Putri Solehah Probolinggo sedangkan tempat penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu UD Logam Jaya Jombang, Jawa Timur.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Widiastiawati dan Hambali³² bertujuan untuk mengetahui seperti apa laporan keuangan pada UMKM UD Sari Bunga dan menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM UD Sari Bunga belum menerapkan SAK EMKM, peneliti melakukan penyusunan laporan keuangan di UMKM UD Sari Bunga dan dari hasil perhitungan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM UD Sari Bunga menyajikan

³² Baiq Widiastiawati dan Denni Hambali, “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga”. *JAJA: Journal of Accounting, Finance and Auditing*, Vol. 2 No. 2 (2020): 38.

posisi keuangan bulan oktober 2019 menunjukkan total asset Rp231,007,000,- Laba rugi sebesar Rp350.000,- Catatan atas laporan keuangan (CALK) menyajikan gambaran umum tentang UMKM UD Sari Bunga, pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan UMKM UD Sari Bunga. Persamaan penelitian ini yaitu penelitian dilakukan pada UMKM dengan tema yang sama yaitu laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dan metode yang digunakan juga sama yaitu kualitatif. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah subjek yang terlibat yaitu UMKM UD Sari Bunga sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah UD Logam Jaya, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu deskriptif sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu fenomenologi dan tempat penelitian juga berbeda, jika peneliti sebelumnya di UMKM UD Sari Bunga sedangkan tempat penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu UD Logam Jaya Jombang, Jawa Timur.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi³³ bertujuan untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) atas Akuntansi Persediaan pada UD Andika Jaya Jember. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UD Andika Jaya Jember belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

³³ Cahyanti Hana Pratiwi, "Penerapan Akuntansi Persediaan Berbasis SAK UMKM Pada UD Andika Jaya Jember". *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, Vol. 2 No. 1 (2018): 123.

(SAK EMKM) atas Akuntansi Persediaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar karyawan adalah ibu-ibu rumah tangga, sehingga karyawan UD Andika Jaya Jember kurang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Persamaan penelitian ini yaitu penelitian dilakukan pada UMKM dengan tema yang sama yaitu laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dan metode yang digunakan juga sama yaitu kualitatif. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah subjek yang terlibat yaitu UMKM UD Andika Jaya Jember sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah UD Logam Jaya, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu deskriptif sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu fenomenologi dan tempat penelitian juga berbeda, jika peneliti sebelumnya di UMKM UD Andika Jaya Jember sedangkan tempat penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu UD Logam Jaya Jombang, Jawa Timur.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Yuliyani dkk³⁴ bertujuan untuk mengetahui pencatatan yang digunakan pada UD. Pak Gex Aluminium, penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UD. Pak Gex Aluminium, dan dampak yang dirasakan UD. Pak Gex Aluminium dengan diterapkannya SAK EMKM. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pencatatan keuangan yang dilakukan pada UD. Pak Gex Aluminium masih sangat sederhana, dengan

³⁴ Putu Rika Yuliyani, et. al. "*Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM dan Dampaknya Pada UD. Pak Gex Aluminium di Desa Menyali, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng*". JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi). Vol. 9 No. 2 (2018): 1.

penerapan SAK EMKM pada UD. Pak Gex Aluminium diketahui Laporan posisi keuangan dengan jumlah aset Rp. 643.601.774 dan jumlah utang dan modal Rp. 643.601.774 , Laporan laba rugi dengan jumlah laba Rp. 77.412.818, dan Catatan atas laporan keuangan, Dampak yang dirasakan dari penerapan SAK EMKM pada UD. Pak Gex Aluminium adalah membantu pemilik usaha untuk mengambil keputusan bisnis agar usahanya tetap berjalan dengan baik kedepannya. Persamaan penelitian ini yaitu penelitian dilakukan pada UMKM dengan tema yang sama yaitu laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dan metode yang digunakan juga sama yaitu kualitatif. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah subjek yang terlibat yaitu UMKM UD. Pak Gex Aluminium sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah UD Logam Jaya, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu deskriptif sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu fenomenologi dan tempat penelitian juga berbeda, jika peneliti sebelumnya di UMKM UD. Pak Gex Aluminium di Desa Menyali, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng sedangkan tempat penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu UD Logam Jaya Jombang, Jawa Timur.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Nuvitasari, dkk³⁵ bertujuan untuk mengetahui Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan

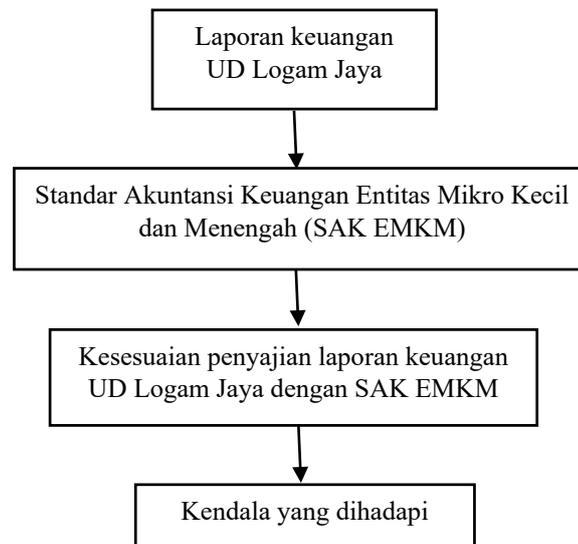
³⁵ Ari Nuvitasari, et. al. “*Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*”, International Journal of Social Science and Business, Vol. 3 No. 3 (2019): 1.

keuangan yang disusun dan disajikan oleh UD. Karya Tangi Banyuwangi masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan SAK EMKM karena pemilik UMKM tidak memahami dan memahami standar laporan keuangan khusus untuk UMKM, setelah menerapkan laporan keuangan UD. Karya Tangi Banyuwangi berdasarkan SAK EMKM secara keseluruhan, disiapkan dan disajikan dengan jumlah yang sama. Penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu laporan posisi keuangan, beberapa statistik dan catatan laporan keuangan. Persamaan penelitian ini yaitu penelitian dilakukan pada UMKM dengan tema yang sama yaitu laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dan metode yang digunakan juga sama yaitu kualitatif. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah subjek yang terlibat yaitu UMKM UD. Karya Tangi Banyuwangi sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah UD Logam Jaya, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu deskriptif sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu fenomenologi dan tempat penelitian juga berbeda, jika peneliti sebelumnya di UMKM UD. Karya Tangi Banyuwangi, Jawa Timur sedangkan tempat penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu UD Logam Jaya Jombang, Jawa Timur.

F. Kerangka Berpikir Teoritis

Peneliti mengidentifikasi dengan mengkaji penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UD Logam Jaya, dengan kerangka berpikir di bawah ini:

*Gambar 2.1
Kerangka Berpikir*



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022.

Penjelasan kerangka berpikir di atas adalah penulis akan melakukan sebuah penelitian disalah satu UMKM di Desa Tambar, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang, yaitu di UD Logam Jaya yang bergerak dibidang pembuatan wajan. Penulis dalam penelitian ini akan meneliti laporan keuangan tahun 2020 dan akan mengidentifikasi laporan keuangan UD Logam Jaya apakah telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) atau sebaliknya. Selanjutnya peneliti akan mengungkap kendala-kendala yang dihadapi oleh UD Logam Jaya dalam menerapkan SAK EMKM.